

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Penyajian Data

1. Biografi Syahrani

a. Riwayat Hidup Syahrani

Syahrani atau lebih akrab dengan sapaan Anang Syahrani memiliki nama lengkap Ahmad Syahrani, S.Ag. beliau dilahirkan di kota Banjarmasin pada tanggal 22 Januari 1977 oleh pasangan suami istri Abdul Murid dan Maspupah, beliau merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Anang Syahrani dianggap memiliki bakat dalam berkesenian banjar, bakat ini diturunkan dari nenek-nenek beliau yang dulunya sebagai *Pelamutan* (orang yang memainkan seni *Lamut*) dan juga seniman pantun. Madihin sendiri beliau pelajari dari ayah beliau yang juga hobi bermadihin, namun ayah beliau tidak pernah mementaskan madihin, hanya sekedar hobi yang sering dimainkan. Dari sinilah beliau banyak belajar ilmu tentang madihin. Bakat dan kemampuan Syahrani sudah terlihat sejak beliau masih kecil.

Menurut penuturan Syahrani sewaktu kecil ia belajar bermadihin menggunakan ember, hal ini atas saran dari ayah beliau di latihan-latihan awal beliau bermadihin, karena bentuk ember sama bulat dan menghasilkan bunyi sama

halnya seperti gendang. Bakat dan keterampilan Syahrani dalam bermain madihin didukung penuh oleh kedua orang tuanya.¹

Pada tanggal 2 Juni tahun 2002 Syahrani menikahi seorang wanita bernama Hj. Mahmudah Herlianti, S.Th.I. Dengan pernikahan inilah Syahrani dikaruniai tiga orang anak yang bernama Aghnia Salsabila, Muhammad Maftuh Atho Mudzhar, dan Alvina mumtaza Asy-Sya'ira.

Setelah Syahrani lulus kuliah di IAIN Antasari Banjarmasin, Syahrani memulai karier sebagai Pegawai Negeri Sipil pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan, namun sebelumnya pernah menjadi penghulu fungsional KUA Kecamatan Panyipatan pada tahun 2005 – 2006, penghulu fungsional KUA Kecamatan Kurau pada tahun 2007 – 2008, kepala KUA Kecamatan Kurau pada tahun 2008 – 2011, Staf Fungsional Umum bidang Urais Binsyar pada tahun 2011-2015, dan sekarang beliau menjabat sebagai Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat (Kasi Bimas) Islam Kementrian Agama Kota Banjarmasin.

Semenjak lulus kuliah pula beliau memutuskan berdakwah menyampaikan nilai-nilai pendidikan dalam Islam sambil bermadihin, disela-sela kesibukan beliau sebagai pegawai negeri. Beliau kerap diundang bermadihin sebagai pengisi acara hiburan, bukan hanya di Banjarmasin, namun juga sudah ke beberapa daerah luar Kalimantan seperti Sumatera, Batam dan Jawa. Beliau juga aktif mengisi program madihin di salah satu radio dan televisi lokal.

¹Wawancara dengan Syahrani, S.Ag di rumah kediaman beliau komplek Surya gemilang No. 10 Banjarmasin, tanggal 14 Oktober 2017

Sekarang Syahrani bertempat tinggal di Jalan HKS N Komplek Surya Gemilang RT.20 No.10 Blok Ha jalur 1 Kelurahan Kuin Utara Kecamatan Banjarmasin Utara. Desain rumah Syahrani menyerupai *bubungan tinggi* (rumah adat Kalimantan Selatan) bernuansa modern dengan ciri khas 4 tiang besar didepan rumahnya. Ini salah satu upaya beliau dalam melestarikan budaya daerah.²

b. Bidang Pendidikan

Syahrani memulai Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Alalak Selatan 2 pada tahun 1983 dan lulus pada tahun 1989. Setelah lulus sekolah dasar Syahrani melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah. Dari MTs inilah bakat bermadihin Syahrani sudah mulai diperlihatkannya dengan tampil pertama kali pada acara perpisahan. Setelah lulus dari MTs Sultan Suriansyah pada tahun 1992 beliau melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Banjarmasin. Saat SMA Syahrani pernah mengikuti lomba bermadihin dalam acara “Festival Taman Budaya” dan mendapatkan juara pertama.

Tahun 1995 Syahrani lulus dari SMA Negeri 8 Banjarmasin kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, beliau berkuliah di IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan lulus pada tahun 2001. Semenjak kuliah inilah bakat Syahrani sering diasah dengan tampil diberbagai acara, hingga pernah diundang ke berbagai daerah diluar kalimantan. Hal ini berkat penampilan beliau di salah satu stasiun Televisi Nasional di Jakarta sehingga banyak mendapat sorotan dari berbagai kalangan. Di samping akademik dan berkesenian, Syahrani

²*Ibid.*

juga aktif organisasi BPFM (Badan Perwakilan Mahasiswa Fakultas) di fakultasnya dan menjabat sebagai sekretaris.³ Dan pada tahun 2015, beliau melanjutkan pendidikan S2 di pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin Prodi Akhlak Tasawuf (AT) dan akan sidang akhir di bulan Februari tahun 2018 mendatang.

c. Peran Sosial

Syahrani memiliki kepribadian baik di lingkungan sekitarnya, banyak orang yang terhibur dengan tingkah lakunya yang mudah bergaul dan humoris. Di Banjarmasin sendiri, Syahrani terkenal sebagai seorang pemadihin. Tanggapan masyarakat pun positif, karena ciri khas dari madihin yang beliau bawaan bernuansa Islami, sehingga banyak orang menyukai penampilannya. Terlebih di kota Banjarmasin yang sebagian besar penduduknya beragama Islam.

Madihin yang spontan dan disusun secara apik dan santun serta bernuansa religius terkadang diselingi dengan cerita humor membuat madihin Syahrani tampil berbeda. Di samping ingin melestarikan budaya bertutur peninggalan nenek moyang masyarakat Banjar. Syahrani juga berusaha untuk mengembangkan seni dan dakwah, agar masyarakat tidak hanya menyaksikan hiburan akan tetapi juga menambah wawasan ilmu pengetahuan agama.

Pekerjaan Syahrani sebagai Kepala Seksi Bimas Islam memang menyita banyak waktu, namun beliau tetap meluangkan waktu untuk menghadiri undangan-undangan yang ditujukan kepada beliau untuk bermadihin, juga beliau menyisihkan

³Wawancara dengan Syahrani, S.Ag di rumah kediaman beliau kompleks Surya gemilang No. 10 Banjarmasin, tanggal 17 November 2017

waktu untuk keluarga. Bahkan sering beliau mengajak keluarga untuk menemani beliau ketika diundang bermadihin.⁴

d. Keseharian Syahrani di Bidang Kesenian

Bakat bermadihin Syahrani berawal dari talenta yang diturunkan oleh almarhum ayahnya. Sejak kelas 4 SD Syahrani sudah menggemari madihin meskipun bakat dari orang tuanya akan tetapi Syahrani mengasah bakat kemampuannya dengan banyak membaca berbagai buku dan menyenangi syair-syair pujian.

Syahrani memiliki cara yang unik dalam mempelajari madihin. Dipersawahan pada waktu istirahat, ia belajar bermadihin bersama ayahnya dengan berbekal ember yang menjadi alat tabuhnya, Syahrani belajar bermadihin di tengah persawahan di Desa Tinggiran, Rantau Badauh, Kabupaten Barito Kuala.

Berbekal dari pelajaran ayahnya, Syahrani memberanikan diri tampil pertama di depan masyarakat sekitar tahun 1989. Sebelum menggeluti madihin, Syahrani memiliki talenta lain yang pernah digelutinya antara lain seni baca Alquran, Puitisasi Alquran dan Syarhil Quran. Namun kesenian madihin merupakan kesenian yang digelutinya hingga saat ini.

Kepandaian Syahrani dalam bermadihin membuatnya sering di undang orang untuk mengisi acara hiburan. Berbagai macam acara yang pernah dihadapinya antara lain:

⁴*Ibid.*

- 1) Mengisi acara madihin “Dua Jam Saja” pada tanggal 12 Oktober 1999 bertempat di studio 10 TVRI Pusat Jakarta
- 2) Undangan Menteri Agama pada tanggal 3 Januari 2008 pada acara hari Amal Bakti Departemen Agama ke-62 bertempat di Aula Amal Bakti
- 3) Mengisi acara madihin pada tanggal 13 Nopember 2008 di hotel Seraton Mustika Yogyakarta dalam acara MABIMS (Menteri Agama Brunai Darussalam, Indonesia, Malaysia dan Singapura)
- 4) Tampil di Taman Mini Indonesia Indah Jakarta pada tahun 2009 dalam rangka Festival Budaya Nusantara
- 5) Tahun 2010 mengisi acara madihin dalam acara pertemuan Aliansi Nasional Bhinneka Tunggal Ika di Kota Manado
- 6) Syahrani tampil bermadihin pada bulan mei 2013 dalam rangka JAMSINAS RRI 2013 di Kota Jambi
- 7) Memeriahkan Hari Ulang Tahun RRI Ke-68, Syahrani tampil bermadihin di Auditorium RRI Pusat Jakarta pada bulan September 2013
- 8) Pada tanggal 3 April sampai dengan 8 April 2014 di undang tampil dalam acara Rancangan Bermukun MOU RRI, RTB dan RTM bertempat di Bandar Sri Begawan, Temburang, Brunai Darussalam
- 9) Mengisi acara madihin di salah satu stasiun televisi swasta di Banjarmasin
- 10) Mengisi acara madihin di RRI Banjarmasin

- 11) Mengisi acara hiburan dalam rangka Bimbingan Teknisi Pelaksanaan Hunian Berimbang dari Kementerian Perumahan Rakyat R.I Deputi Bidang Pengembangan Kawasan pada tanggal 21 Mei 2014
- 12) Tampil dalam acara Halal Bihalal dengan warga Banjar di Pontianak pada tanggal 30 September 2013
- 13) Tampil dalam acara Halal Bihalal warga Banjar di Yogyakarta bertempat di Gedung Serbaguna Adi Sutjipto Yogyakarta
- 14) Mengisi acara madihin dalam rangka memeriahkan Panggung Hiburan Pasar Wadai Ramadhan 1429 Hijriyah
- 15) Mengisi acara Bakti Sosial yang diselenggarakan oleh Pusat Kerukunan Umat Beragama Departemen Agama R.I di Cipanas, Bogor
- 16) Tampil dalam acara pembukaan Dialog Pemuda Lintas Agama se Indonesia di Asrama Haji, Landasan Ulin, Banjarbaru, Kalimantan Selatan
- 17) Mengisi acara madihin pada lomba penetapan Desa Wisata Terbaik Tingkat Nasional tahun 2010 yang dilaksanakan di Bukit Tinggi, Riau⁵

e. Prestasi yang Pernah Diraih

Prestasi yang pernah diraih oleh Syahrani meliputi penghargaan dari Gubernur Kalimantan Selatan tahun 2009 dan penghargaan dari Kesultanan Banjar

⁵Zain Muslim, *Dakwah Islam Melalui Seni Madihin Oleh Syahrani*, (Banjarmasin, IAIN Antasari, 2014), h. 36-37

sebagai tokoh Seniman dan Budayawan serta penghargaan dari Walikota Banjarmasin tahun 2013 sebagai pemedihinan. Adapun prestasi yang lainnya meliputi:

- 1) Juara I Madihin Tingkat Mahasiswa se Kalimantan Selatan dalam acara “Ajang Seleksi Olahraga dan Seni”
- 2) Juara I Tingkat Remaja tahun 1993 pada Festival Madihin di Taman Budaya Kalimantan Selatan
- 3) Tahun 2000 Juara Madihin Dewasa di Taman Budaya Kalimantan Selatan
- 4) Juara III MTQ Tingkat SD pada Pekan Rajabiah Kecamatan Banjarmasin Utara tahun 1989
- 5) Juara III Tartil Alquran MTQ Tingkat Kecamatan Banjarmasin Utara pada tahun 1989
- 6) Anggota Paskibraka Kalimantan Selatan HUT RI Ke-49 tahun 1994
- 7) Undangan Menteri Agama pada Hari Amal Bakti Departemen Agama tahun 2008
- 8) Undangan Direktur TVRI Pusat Jakarta dalam acara Dialog Budaya tahun 1999
- 9) Pemecah Rekor Dunia Muri Madihin Pelantun Terbanyak 5859 pada kegiatan Perkemahan Pramuka Santri Nusantara (PPSN) tahun 2015⁶

⁶Wawancara dengan Syahrani, S.Ag di rumah kediaman beliau kompleks Surya Gemilang No. 10 Banjarmasin, tanggal 14 Oktober 2017

f. Gagasan Penyampaian Ajaran Islam Syahrani Melalui Seni Madihin

Madihin menurut Syahrani adalah seni bertutur inspiratif, menggunakan instrumen alat tabuh berupa “*tarbang*” dengan diawali pantun dan diakhiri dengan sampiran yang sama. Dalam perkembangannya madihin dijadikan media aspirasi masyarakat yang sifatnya komunikatif dan inspirasi bersifat global mencakup segala aspek secara umum.

Madihin Syahrani berawal dari ilmu yang diajarkan oleh almarhum ayahnya Abdul Murid dan secara sendiri mempelajarinya. Syahrani merupakan lulusan dari Fakultas Dakwah, hal ini menjadikan referensi Syahrani banyak bersumber dari agama Islam sehingga melahirkan madihin yang bernuansakan agamis. Hal ini menjadi ciri khas tersendiri bagi Syahrani dibandingkan dengan pemadehinaan yang lain.

Dan menurutnya alternatif seperti ini banyak diminati oleh masyarakat sekarang dikarenakan dakwah terlalu monoton hanya dengan ceramah, kalau diselingi dengan seni bisa lebih unik dan menarik.⁷

Madihin dikatakan sebagai media penyampaian ajaran Islam karena madihin merupakan seni yang memberikan pencerahan. Seseorang menerima informasi dengan metode ceramah kesannya menjadi jenuh tapi dengan informasi madihin, masyarakat terhibur secara tidak langsung menerima informasi yang disampaikan. Karena terhibur maka seseorang akan tertarik dan orang yang memiliki masalah atau beban dengan madihin bisa terpecahkan.

⁷Zain Muslim, *op. cit.*, h. 39

Dengan madihin dapat menjawab problematika atau masalah umat, dengan berarti pertanyaan umat bisa dijawab dengan bermadihin dan itu menurutnya merupakan salah satu dari proses pelaksanaan dakwah Islam.

Syahrani juga mengatakan, membimbing seseorang dengan seni merupakan sesuatu hal yang luar biasa. Menyadarkan orang dengan memberikan kalimat-kalimat ajakan kepada kebaikan, serta memberi nasihat dengan cara yang indah lewat seni madihin merupakan cara yang unik dan lebih diminati masyarakat saat ini. Menegur orang dengan teguran hukum kalau disampaikan secara lisan saja tanpa ada seninya maka kemungkinan orang tersinggung. Melalui seni madihin dapat dimasukkan nasihat dan pesan dakwah sehingga menurutnya madihin merupakan media dalam dakwah Islam dan salah satu alternatif yang dapat diterapkan.

Dalam bermadihin Syahrani mempunyai ketukan tersendiri yang dinamainya ketukan *Baladi qath'i*,⁸ dalam ketukannya ada ketukan yang terputus, yang menandakan tempo jatuhnya bait. Adapun sistem madihin yang dikonsepsi oleh Syahrani antara lain:

- 1) Madihin diawali dengan pantun
- 2) Pembukaan dengan memberi salam yang ada di sekitar baik statusnya sebagai tokoh masyarakat dan lain sebagainya
- 3) Isi madihin atau tema madihin. Dalam pantun sudah menggambarkan isi dan setelah pantun diurai kemudian penjelasan isi, yang dalam istilah madihin di sebut *mengoran* atau mengurai. Terkadang disisipkan

⁸Wawancara dengan Syahrani, S.Ag di rumah kediaman beliau kompleks Surya gemilang No. 10 Banjarmasin, tanggal 14 Oktober 2017

dengan cerita atau kisah teladan, Kerangka pemikiran Syahrani ini kemudian diolahnya dalam bentuk syair yang dituturkannya lewat madihin

- 4) Setelah uraian selesai dilanjutkan dengan simpulan dan di tutup dengan pantun penutup atau ucapan penutup

Nilai-nilai spontanitas yang ditonjolkan Syahrani membuat madihin tidak jenuh dan selalu menarik untuk ditonton orang. Madihin diibaratkannya juga dengan orang yang sedang berperang, kalau dia mampu mengalahkan musuhnya di atas panggung, maka dia menguasainya, dan kalau tidak mampu menguasai audiens silahkan turun. Jadi menurutnya madihin harus memiliki kesiapan, bukan hanya sekedar tampil di atas pentas mendapatkan penghasilan tapi pemadihinan harus bisa memuaskan audiens yang mendengar nasihatnya. Karena dalam hal bermadihin Syahrani menganggap ia mempunyai kontrak kepada orang yang mengundang.

Sebelum bermadihin Syahrani selalu memohon izin kepada sang Maha Kuasa, ini dinggap Syahrani sebuah etika, karena menurutnya segala sesuatu terjadi atas izin dan kehendak-Nya. Dengan menanamkan keyakinan tersebut Syahrani tidak sombong ketika diberi nikmat dan tidak sengsara ketika mengalami kesulitan.

Sebelum bermain madihin, Syahrani terlebih dahulu menguasai keadaan sekitar untuk mencari materi. Ia mengatakan sekitar 50% materi untuk pementasan sudah terngiang di dalam pikiran sebelum tampil, dan selebihnya spontanitas. Melalui spontanitas dan pengembangan cerita, Syahrani menjadi figure yang unik dan menjadi ciri khas tersendiri.⁹

⁹*Ibid.*

2. Syair Madihin Syahrani dan Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung di Dalamnya

a. Syair Madihin Syahrani pada Peringatan Isra Mikraj di Madrasah Ibtidaiyah Nor Aini

Syair madihin ini dibawakan Syahrani ketika diundang untuk mengisi acara peringatan Isra dan Mikrajnya Nabi Muhammad saw. Di Madrasah Ibtidaiyah Nor Aini, madihin ini beliau pertontonkan kepada santri setingkat MI dan kepada para hadirin yang datang. Dalam syair ini beliau membahas tentang kisah Isra Mikrajnya Nabi Muhammad saw., dibungkus dengan beberapa cerita yang menggelitik agar menarik perhatian penonton yang didominasi anak MI tersebut, namun tidak menghilangkan esensi nilai pendidikan Islam dalam syair yang dibawakan.

- (1) *Asalamualaikum salam nang pemulaaan
Awan hadirin hadirat nang dikanan
Madihin hari ini ka ujanan
Untung ada kawan mikropon diingkutakan
Alhamdulillah hari ini kita bakawan
Maingkutinya jangan sing gancangan
Aku ngalih maikuti kiri dan kanan
Terpaksa bagamat madihin dimainkan
Supaya jangan mangantuk kita imbah kaujanan
Sakali lagi ayo bertepuk tangan*
- (2) *Kepala MI nang ulun hormati Ngaran MInya itu Nor Aini
Cahaya mata itu Anang Syahrani
Pina rami banar bakumpul hari ini
Ada kupiah hirang ada kupiah haji
Ada nang pina hirang cuma kalihatan gigi
Mulai tadi inya pina maitihi
Nang ngaran lamak sama Anang Syahrani
Lain lagi nang dihiga ini
Maingkuti mikropon maka cangang kanan dan kiri
Diganang kawan satumatnya maumpati
Balum berkenalan ngaran ikam disini*

- Inya bingung banar sambil maitihi
Nang ngaran madihin paninggalan urang bahari
Jangan pina gancang kalo pina tahantup gigi*
- (3) *Maka dari itu hari ini peringatan
Isra dan Mikraj itu Nabi junjungan
Nabi Muhammad itu dapat undangan
Dari masjidil haram nabi diperjalanakan
Ke masjidil aqsa itulah tujuan
Ke sidratul muntaha tempat perhentian
Salat lima waktu lalu didapatkan
Makanya salat jangan dilalaikan
Amun sudah itu bakumandang azan
Inya sembahyang pina sing lawasan
Skalinya sujud manangis saurangan
Ujar pang habar inya penuh penyesalan
Salat di atas lampit kada karasaan
Bulu hidung takait kada sing ampihan
Handak bangkit menangis saurangan
Ambilakan gunting tolong dicabutakan*
- (4) *Sebab azabnya itu luar biasa
Amun kada sembahyang ikam lah bahaya
Didalam kubur kita mendapat siksa
Karna kada sembahyang setahun sekali haji
Bila sembahyang, inya sembahyang dua haji
Idul fitri lawan idul adaha
Ini ngarannya bukan Islam lah mulia
Karna lalai perintah agamaaaaa*
- (5) *Kunci sembayang ikhlas didalam dada
Amun ikhlas kadada takarannya
Ada satu kisah urang bahari kala
Urang miskin batatai urang kaya
Kalau urang kaya pina nyaring sembahyangnya
Karna dikantong duit bajuta-juta
Sedangkan simiskin takdir pina marana
Karna dikantong duitnya kadada
Imbah sembahyang basalaman badua
Lalu kotak wakaf adalah dimuka
Langsung si kaya himung awan bangga
Saratus ribu membuat kotak sumbangannya
Sadangkan simiskin hanya manunduk kapala
Handak menyumbang balum makan apa-apa
Tapi takajut sakalinya si kaya
Ternyata si miskin manyumbang satangah juta
Ujar si kaya apalah resepnya
Lalu ditakuni miskin nang dihiga
Kanapa ikam manyumbang satangah juta*

*Harta itu titipan samantara
 Nang ulun sumbang tadi lain duit ulun jua
 Tapi duit pian nang gugur dihiga
 Ulun buatakan dalam kotak sumbangannya
 Lalu sikaya bapicik kapala
 Tolong bulikakan duit satangah juta
 Karna satangah juta jatah bini unda
 Ujar kaum kita bagi dua
 Ujar simiskin ambil hikmahnya haja
 (6) *Handak balawas-lawas aku sudah kapanatan
 Karna tarbangnya pina sing baratan
 Nang maingkuti mikropon sudang guyang kiri kanan
 Ini pertanda madihin itu ampihan
 Supaya jangan mengantuk sudah taduh hujan
 Sakali lagi ayo bertepuk tangan**

Syair yang bercerita tentang Isra Mikrajnya nabi utusan Allah, dalam syair ini ditanamkan kepercayaan kepada Nabi Muhammad dan peristiwa Isra Mikraj, Hal ini mengandung nilai akidah percaya kepada Nabi Allah. Nilai pendidikan ibadah juga terkandung dalam syair ini karena dalam kejadian Isra Mikraj diturunkannya perintah untuk menjalankan salat 5 kali sehari semalam. Di awal syair ini diucapkan “Asalamualaikum” sebagai tradisi dalam Islam ketika berjumpa dengan muslim lainnya. Dalam salam ini terkandung nilai ibadah dan juga muamalah karena terjadinya interaksi antar manusia. Nilai pendidikan akhlak juga terkandung ketika di akhir syair diceritakan tentang keikhlasan dalam beribadah. Jadi dalam syair ini terkandung nilai pendidikan akidah, ibadah, muamalah dan akhlak.

b. Syair Madihin Syahrani pada Resepsi Pernikahan di Komplek Banjar Indah, Kota Banjarmasin

Madihin ini dibawakan ketika Syahrani menghadiri acara pernikahan anak teman beliau, secara mendadak beliau diminta untuk bermadihin di atas panggung

hiburan, pada pementasan ini beliau tidak diiringi dengan gendang atau *tarbang*, namun dengan suara orkes yang ketukannya disesuaikan dengan ketukan madihin. Syair madihin beliau lebih ditujukan kepada tuan rumah dan mempelai yang sedang berbahagia.

- (1) *Asalamualaikum ulun mengucapkan salam
Lawan hadirin hadirat barataan
Baik nang dikiri atawa nang dikanan
Baik dibelakang atawa dihadapan
Baik tuan rumah nang bapangantenan
Bapak risnadi beliau punya ngaran
Alhamdulillah tuntung digawiakan
Salamat badapat selamat betamuan*
- (2) *Ku langsung haja ulun kada bapantuan
Kada banyak kisah atawa banyak pemanderan
Kada babunga damanti bakakambangan
Kalau taingat dalam hati dalam badan
Yang namanya jodoh sudah ditamuakan
Urang banjar indah bajodoh lawan urang tamban
Alhamdulillah sudah dikawinakan
Kapada nang balum sabar manunggu pula
Mudahan mendapat berkah kita dari Tuhan*
- (3) *Lawan panganten aku handak memadahi
Tarutama ini lawan nang bini
Kalau pang ikam handak disanyang laki
Laki bulik umpama datang bagawi
Dimuha lawang sudah kurihingi
Bila bapaluhan inya dikipasi
Bila inya datang paculakan kaos kaki
Bila handak mandi siapakan sabun mandi
Jangan lupa anduk lawan sikat gigi
Bila inya lapar siapakan itu nasi
Bila kahausan langsung siapakan kupi
Bila kauyuhan tolong diuruti
Tapi mauruti ikam harus hati-hati
Kalo pina khilaf kena warian arwah kai*
- (4) *Lawan nang laki juga kita bapasan
Cangkal-cangkal bagawi nafkah dibariakan
Umpama patani begawi dipahumaan
Umpama nalayan disungai atau lautan
Umpama pagawai ka kantor tujuan
Kalo seniman gawiannya bajalan-jalan
Kayak bapak risnadi seorang seniman*

- Juga seorang guru ilmu dibariakan
Salamat babahagia minantu didapatakan*
- (5) *Karena ulun juga sudah bapaluhan
Imbah pang ini langsung handak bulikan
Karna madihin ini hanya secara sepontan
Kadada babuku kadada batulisan
Kada bakoran kada bapambukuan
Kalo salah pander manyinggung parasaan
Madihin langsung basatup langsung jua bataan*

Dalam syair ini diawali dengan ucapan “Asalamualaikum” yang mengandung nilai ibadah dan muamalah. Tema dari syair ini mengenai pernikahan di dalamnya dibahas mengenai perilaku yang seharusnya dikerjakan suami dan istri, Hal demikian mengandung pendidikan muamalah yang bernilai ibadah. Dibahas juga mengenai takdir Allah mengenai jodoh, takdir Allah merupakan qada dan kadarnya Allah, ini mengandung nilai Akidah percaya pada rukun iman yang keenam. Jadi dalam syair ini terkandung nilai pendidikan muamalah, ibadah, dan akidah.

c. Syair Madihin Syahrani Saat *Syuting* Salah Satu Program ANTV

Syair ini dibawakan Syahrani pada saat *syuting* untuk program terbaru yang bernuansa budaya oleh salah satu televisi swasta di Indonesia yaitu Andalas Televisi (ANTV). Syair tersebut dibuat secara spontan, dan isi syairnya menginformasikan tentang seni madihin, dan ajakkan untuk melestarikan budaya Indonesia. namun juga diselipkan nilai pendidikan yang ditujukan kepada anak muda di seluruh Indonesia.

- (1) *Maikat Salendang Salendang Putri
Pakaikan lah pakaikan kain sasirangan a ha a an*
- (2) *Asalamualaikum salam yang pertama
Dengan pemirsa ini semuanya*

- Salamat badapat selamat bajumpa
 Dengan saya Anang Syahrani seniman tutur kata
 Seni madihin urang banjarlah ampunnya
 Salamat badapat selamat bajumpa
 Lawan presenter inilah mba Zova
 Dengan pak Hanafi yang semakin awet muda
 Alhamdulillah kita bertamu muka
 Lestari madihin inilah budaya
 Ikut melestarikan budaya Indonesia*
- (3) *Kembali ulun ka awal bermula
 Sebuting pantun tadi di awal kata
 Baik di urai napa isi maknanya
 Demintu madihin seni tutur kata
 Maikat salendang ading ai salendang putri
 Pakai akan kain sasirangan
 Selamat datang di ini ANTV
 Kita melestarikan budaya madihin kalimantan selatan*
- (4) *Kalau madihin ulun handak marinci
 Asalnya madah papadah urang bahari
 Kalau bahasa arab uln tafsirkan sendiri
 Asalnya madaha artinya memuji
 Memuji kita kepada ilahi rabbi
 Nang telah memberi segala karunia dan juga rezeki
 Kalau bahasa banjar madah lain lagi
 Artinya papadah akhlak budi pekerti
 Bisa jua sarana informasi
 Baik pendidikan papadah agama atawa religi
 Anak muda harus dipadahi
 Apalagi zaman wayah ini
 Banyak yang terlibat narkoba dinamai
 Makanya berpesan ini Anang Syahrani
 Melalui madihin lestarikan tradisi
 Raih kesuksesan dan juga prestasi*

Syair madihin ini tetap diawali dengan ucapan “Asalamualaikum” yang bernilai muamalah dan ibadah, meski ditampilkan di televisi swasta nasional beliau tetap memberi salam dalam tradisi Islam. Dalam syair ini Syahrani menganjurkan untuk melestarikan kesenian madihin, karena di kalangan masyarakat madihin

dikenal dengan kesenian dengan nuansa Islam, sehingga melestarikan Madihin bernilai ibadah dan muamalah. Di akhir syair Syahrani menutup dengan pesan kepada anak muda, hal ini bernilai muamalah dan ibadah. Jadi dalam syair ini terkandung nilai pendidikan muamalah dan ibadah.

d. Syair Madihin Syahrani Saat Peringatan Hari Sampah Nasional Kota Banjarmasin

Syair ini dibawakan Syahrani ketika mengisi acara Pembukaan Peringatan Hari Sampah Nasional yang diadakan oleh Pemerintah Kota Banjarmasin pada hari Sabtu tanggal 18 Februari 2017 bertempat di Panggung Terbuka di Halaman Kantor Pemerintahan Kota Banjarmasin. Acara ini dihadiri oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Ibu Siti Nurbaya Bakar. Hadir juga walikota Banjarmasin Bapak Ibnu Sina selaku tuan rumah dan sekretaris daerah Kalimantan Selatan Bapak Abdul Haris Makkie.

- (1) *I i..... I.. I.. La ikat, la ikat, maikat batang
Aha ha a ang
Maikat batang kayu meranti. I ihi hi i
Diandaaaaaak. La di andak tengah galangan
Aaa a ha a ha an
Maikaaaaat a a ha a wan maikat batang kayu meranti i i hi i hi i*
- (2) *Asalamualaikum salam nang pertama
Awan hadirin hadirat semuanya
Selamat bedapat selamat bajumpa
Lawan ibu menteri Sitilah Nurbaya
Alhamdulillah beliau hadir ka banua
Kalo kita lihat semakin awet muda,
Ini namanya yg luar biasa
Karna beliau peduli lingkungan kita
Juga samping ini bapak walikota
Tiiidak ketinggalan dengan bapak sekda
Dengan bapak wakil juga walikota
Ketua DPRD hari ini hadir juga
Alhamdulillah kita semuanya*

- bagaimana kita becangkal babarasih lah kota
Untuk warga banjarmasin dan juga semuanya
Sekali lagi tepuk tangan semua*
- (3) *Dalam sambutan tadi bapak walikota
Bagaimana menyusun dan juga menata
Kota banjarmasin baiman selogannya
Barasih wan nyaman yang luar biasa
Pemangku sungai hari ini hadir juga
Juga dikukuhkn oleh bapak walikota
Dengan ibu menteri saya memohon juga
Supaya pemangku sungai ini ada insentifnya
Kasian beliau hanya memangku saja
Setiap hari maharagu sungai kita
Supaya masyarakat sadar semuanya*
- (4) *Jangan membuang sampah itu disungai kita
Karna sungai anugerah yang Kuasa
Seribu sungai ini nama kotanya
Kalau kita lihat nama ibu menteri kita
Nama beliau ini Siti Nurbaya
Saya ingat tentang karangan yang luar biasa
Nama Siti Nurbaya di sumatra barat sana
Ini bearti saya izin dengan ibu menguraikan namanya
Untuk ibu Siti Nurbaya tepuk tangan semuaaaa
Kalau nama Siti Nurbaya menurut tafsir saya
Kalau huruf S orangnya sederhana
Kalau huruf I inspirasi Indonesia
Kalau huruf T toleransi dengan bawahannya
Makanya semua dirjen hari ini hadir juga
Kalau huruf I ingat saya orangnya luar biasa
Kalau huruf N nyaman penderannya
Apakah sidin paham bahasa kita
Kalau huruf U ulet dalam bekerja
Kalau huruf R relegius lah agama
Kalau huruf B berkah dalam hidupnya
Kalau huruf A amanah luar biasa
Kalau huruf Y memang Yes lah orangnya
Kalau huruf A ini terakhir kata
aspirasi Banjarmasin tolong salurkan juga
Supaya menata menyusunlah kota
APBN kucurkan dananya*
- (5) *Mengelola sampah memang sangat berat juga
Tapi tergantung semua kerja sama
Sambutan ibu menteri menurut pengamatan saya
Bagaimana Indonesia terlepas dari sampah yang ada didunia
Apalagi sampah buatan manusia
Kalau disungai ini kebiasaan kita*

*Ada yang nongkrong mehaluatlah urangnya
 Tolong jangan lagi kelihatan pak walikota
 Sidin jalan jalan sering bu naik sepeda
 Sambil mengontrol lingkungan sungai kita
 Juga saya ucapkan terimakasih dengan bapak sekda
 Beliau memotivasi kitalah nya samuanya
 Apalagi dirjennya ada urang banua
 Bapak karli ini harapan kita
 Supaya pencemaran jangan ada dimana-mana
 Ingatakan banjarmasin tujuan wisataaaa
 (6) Mau berlama-lama saya sebentar saja
 Mudah mudahan dengan ibu Siti Nurbaya
 Dengan hari peduli sampah nasional kita
 Dari mulai tingkat keluarga
 Kotak sampah itu harus ada
 Apalagi secara agama
 Orang beragama dan juga bertakwa
 Kebersihan itu yang utama
 Mari kita doakan ibu Siti Nurbaya
 Sehingga Indonesia bebas sampah samuanya
 Ilahii.... Awan basatup langsung betahan a a ha a ha an*

Dalam syair ini dibahas mengenai sungai yang ada di Banjarmasin dan imbauan untuk menjaganya, ini termasuk akhlak kepada lingkungan. Dibahas juga mengenai sinergitas antara masyarakat dan unsur pemerintahan untuk menjaga lingkungan, kerja sama ini bernilai muamalah. Setiap awal madihin selalu mengucapkan “Asalamualaikum” yang bernilai ibadah dan muamalah. Di akhir syair ini dilantunkan ucapan “Ilahi” yang bermakna pujian kepada Allah Swt., ini bernilai Akidah dan juga Akhlak kepada Allah. Jadi dalam syair ini terkandung nilai pendidikan akhlak, muamalah, ibadah dan akidah.

**e. Syair Madihin Syahrani saat siaran di RRI program bulan
 Ramadhan**

Pada Bulan Ramadan Radio Republik Indonesia Banjarmasin (RRI) memiliki program berupa penyampaian nasihat-nasihat ajaran Islam melalui

madihin, seni madihin ini rutin diputar hampir setiap hari dalam bulan Ramadan tahun 2017, madihin singkat berdurasi 8 – 10 menit ini mempunyai tema yang berbeda setiap harinya. Seperti syair berikut ini yang membahas tentang puasa dan zakat.

Syair Berpuasa Jihad awan Diri

- (1) *Asalamualaikum uln mengucapkan salam
awan pendangar ini sabarataan
Shoimin shoimat nang uln muliakan
Betamuan pulang dalam madihin uln membawa pesan
Pesan-pesan agama nang uln sampaiakan
Apalagi dibulan suci ramadhan
Penuh dengan berkah menuai keimanan
Mudah-mudahan dapat berkah dari Tuhan*
- (2) *Kalau puasa ini bahasa Indonesia
Assyiam bahasa arabnya
Menahan diri kalau kita uraikan makna
Menahan diri nafsu nang angkara murka
Nang kaya apa jadi makhluk tuhan kita nang bertakwa
Karna diri kita adalah ciptaannya
Dibawah pengawasan Tuhan nang mulia
Makanya dari itu dengan berpuasa
Kita kendalikan potensi diri kita
Nang mendekatkan dengan nang maha kuasa
Karna makna dekat itu luar biasa
Fitrah kita sebagai manusia
Dengan berpuasa merasakan kehadirannya
Karena berpuasa makna luar biasa
Menempa keimanan membarasihkan jiwa
Terbuka tirai nur atau cahayaaaa*
- (3) *Kalau kita tilik dalam jiwa manusia
Dorongan nafsu sangat luar biasa
Kebutuhan jasmani inilah contohnya
Makan dan minum sudah pasti jua
Hubungan seksual termasuk didalamnya
Menempati tempat nang teratas kebutuhan manusia
Daya tariknya ini luar biasa
Kalau kada disentuh dengan pesan-pesan agama
Bisa liar bukah kemana-mana
Sehingga manusia akan turun derajatnya
Makanya puasa mengajarkan awan kita
Syarat sah puasa kita harus tahu jua*

*Menahan diri nafsu angkara murka
 Kada makan minum kita disiang harinya
 Secara dzahir kita kada badaya
 Tapi meningkat nilai ruhani kita
 Ini baarti dekat lawan ampunnya
 Nilai puasa kita hanya merasa
 Mampu mengendalikan hawa nafsu kita
 (4) Tentu ada nikmat nang akan kita dapatkan
 Kita puasa ini melaksanakan
 Diibaratkan sebuah perjalanan
 Tahap demi tahap kitalah lewatkan
 Memang lemah ini jasmani badan
 Tapi ruhani semakin dikuatkan
 Agar mampu kitalah manahan
 Kita dulang didalamnya kabarkahan
 Nikmatnya nabi memadahkan
 Urang puasa dapat dua kanikmatan
 Didunia bisa dirasa akan
 Di akhirat sudah dihabar akan
 Nang pertama satu kenikmatan
 Urang puasa ulun memadah akan
 Sesuai sabda Nabi junjungan
 Urang puasa dapat kegembiraan
 Didapatkan kalau kita menjalankan
 Pada saat babuka pada saat kita minum itu dilepas akan
 Makanya itu harus dikendalikan
 Nikmat nang tadi harus kita pertahankan
 Jangan babuka kita pembalasan
 Apalagi dimasuki nafsu syaitan
 Apa haja taruslah dimakan
 Ini ngarannya kada kawa mengendalikan
 Pada akhirnya tarawih ditinggalkan
 Sidin menguap taguring saurangan
 Sampai subuh kada sing bangunan
 Urang ini nang rugi dalam puasa inya menjalankan
 Ilahiii awan basatup langsung batahawan aaa ha a ha wan*

Madihin ini bertema ibadah puasa, didalamnya dibahas secara jelas mengenai ibadah puasa, dalam syair ini tentu mengandung nilai pendidikan ibadah. Dalam syair ini pula dibahas etika berpuasa dan saat berbuka serta sifat ketakwaan ketika mampu menjalankan ibadah puasa, ini terkandung nilai pendidikan akhlak. Di akhir syair dilantunkan ucapan “Ilahi” yang bermakna pujian kepada Allah Swt.,

ini bernilai akidah dan akhlak kepada Allah. Ucapan salam yang bernilai muamalah dan ibadah juga diucapkan di awal syair. Jadi dalam syair ini mengandung nilai pendidikan ibadah, akhlak, muamalah dan akidah.

Zakat

- (1) *Menanam pisang, pisang manurun
La gasan, gasan ubat urang batamba
Asalamualaikum salam nang pertama
Awan pendangar ini samuanya
Dimana haja sampian berada
Baik dikota atawa di desa
Selamat batamu selamat bajumpa
Walau hanya ini lewat suara
Mudahan sudi pesan nang ulun bawa
Maingatakan pesan-pesan agama
Supaya nyaman kita hidup di dunia
Bekal ke akhirat menuju alam baqa
Apalagi ini dibulan mulia
Bulan penuh berkah maghfirah tuhan yang kuasa
Bulan berbagi untuk kaum dhuafa*
- (2) *Harta didunia hanya titipan ilahi
Hanya mengelola kita hanya kontribusi
Limbah itu langsung lah dibagi
Sesuai nisab ini tuntunan syari
2,5 itu diatur lagi
Hak orang nang ada pada diri
Makanya zakat tumbuh subur disini
Maingatakan dangsanak kita harta nang dimiliki
Semakin dibagi Tuhan akan mengganti
Makanya zakat itu membersihkan diri
Dari sifat tamak serakah dingarani
Engken lawan jadam bahasa urang bahari*
- (3) *Bahasa alquran ini memadahkan
Ada 4 nang ulun urai akan
Nang pertama atawa pemulaan
Kalau zakat kita keluarkan
Sikap istiqamah kita jalanakan
Sehingga tidak terjadi kecurangan
Baik dalam ini perhitungan
Atau pemilihan dan juga perbaikan
Sesuai ini dengan tuntunan
Hak urang harus diserahkan*

- Karna pada hakikatnya tuhan menitipkan
Sikap istiqamah lawan kajujuran Nang kita jalanakan*
- (4) *Nang kadua ulun handak marinci
Lelakasi hak itu dibagi
Kalau sampai nisabnya nang ini
Jangan ditahan atawa dibunguli
Ini sebenarnya merusak iman dalam diri
Jangan sampai waktunya berlalu lagi
Pasa akhirnya kita menjadi rugi
Sifat serakah lawan tamak bersarang dalam diri
Jauh banar ridho rahmat ilahi*
- (5) *Nang ketiga ulun memadahakan
Amun zakat pian kaluarakan
Langsung pian julung sesuai sasaran
Jangan sampai nang kaya pameran
Urang datang meminta supan-supan
Padahal mereka hak dikeluarakan
Bahasanya menuntaskan kemiskinan
Jangan sampai menurunkan kemiskinan
Tujuh turunan kada sing ampihan
Sedangkan umat Islam ini umat teladan
Kalau ada anjuran lakasi dilaksanakan*
- (6) *Nang ka empat ulun padahkan jua
Kalau ada tuntunan petunjuknya
Kalau urang zakat sudah terlaksana
Ibarat pemimpin menjadi bijaksana
Sehingga kesucian jiwa
Melahirkan ketenangan batin tiada tara
Karena kedengkian iri hati nang melanda
Melihat urang sugih atau urang berharta
Menjadi permusuhan itulah sesama
Pada akhirnya jadi bala bencana
Ilahiii ii awan basatup langsung berhenti iii hi i hi i*

Syair ini bertema tentang ibadah zakat, dibahas tentang zakat nisabnya serta manfaat zakat hal ini bernilai pendidikan ibadah. Mengeluarkan zakat juga menguji untuk bersikap jujur, istikamah dan menghindari sikap dengki, iri hati, dan tamak, ini merupakan pendidikan akhlak. Ucapan “Asalamualaikum” diucapkan di awal bernilai pendidikan muamalah dan ibadah, di akhir syair diucapkan “Ilahi” bernilai

akidah dan juga akhlak kepada Allah. Jadi syair ini terkandung nilai pendidikan ibadah, akhlak, akidah dan juga muamalah.

f. Syair Madihin Syahrani pada acara Prodi Bahasa Arab UIN Antasari

Syair ini dibawakan ketika Syahrani mengisi hiburan pada kuliah umum Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dalam memperingati hari Berbahasa Arab Sedunia, yang jatuh pada tanggal 18 Desember. Narasumber dalam kuliah umum ini adalah Profesor Luhaidan ibnu Nasir El-Haydan, seorang qari Alquran terkenal dari Arab Saudi. Acara ini bertempat di Aula Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin.

- (1) *Iiiii maikat maikat, maikat batang ahaa haa haa
Maikat batang tali baluti iii hii hii
Jaratnya lah jaratnya lah tali dalapan aaa haa haan
Maikaaaaat aa a wan Maikat batang tali baluti ii hii hii*
- (2) *Asalamualaikum salam nang pertama
Dengan hadirin hadirat semuanya
Baik nang dikanan awan nang dikiwa
Ahlan wa sahlam ini samuanya
Alhamdulillah pada hari ini juga
Yang mulia wakil rektor kita
Abah dokter Saifuddin sSabda
Kada katinggalan rektor pascasarjana
Abah Mahyudin Barnie ulun sebutakan juga
Nang ketiga lawan prodi kita
Bahasa arab Faisal Mubarak beliau punya nama
Kalau yang datang dari Saudi Arabia
Luhaidan Natsir El-Haydan ngalih banar menyambatnya
Alhamdulillah apakah mangarti juga
Abah Amin Jamaluddin ulun sabutakan juga
Abah Athailah nang pakai kacamata
Ulun lihat sidin masih awit muda
Lawan saluruhnya tapuk tangan samua*
- (3) *Kada katinggalan awan kawan nang dihiga
Maingkuti mikropon mengawani saya
Maingkutinya jangan ka kanan ka kiwa
Kasian kawan bakuling kapala
Sambil madihin ikam duduk santai saja
Dangarakan saya batutur kata
Kada bahasa Arab, bahasa banjar jua*

- Maka campur-campur sedikit bahasa Arabnya
 Mudahan pak Luhaidan sidin mangarti lah jua
 Asal takurihing bararti paham haja
 Alhamdulillah dengan tamu kita
 Ahlan wa sahlan ini di Indonesia
 Selamat datang di pascasarjana
 Sekali lagi tepuk tangan semua*
- (4) *Bahasa Arab memanglah luar biasa
 Banyak banar ini kosa katanya
 Amun kada hafal kena lain makna
 Lawan menyambat lain pang sahafnya
 Nyaman bahasa banjar ini lain jua
 Luar biasa bahasa Tuhan yang kuasa
 Makanya Alquran turun awan kita
 Supaya paham ini isi maknanya
 Harus mengkaji ini bahasa Arabnya
 Ujar urang banjar harus banahwu itu tata bahasa
 Jangan menahu banjar arti maknanya
 Paragah tahu sakalinya kada bisa
 Makanya hati-hati lawan bahasa Arab
 Banyak banar kosa katanya
 Mari perdalam itu dengan seksama
 Bahasa Arab ini bahasa kaya
 Supaya kita paham rancak bukalah kamusnya*
- (5) *Hari bahasa Arab kalo kita ingatakan
 Harus kita kosa kata lah rajinan
 Kalau koler kita memperaktekkan
 Maklum urang banjar harat banar panampilan
 Tiya tepaling paling urang kada sing pahaman
 Asal takuring baartilah kita bakawan
 Ini ngarannya perlu kitalah latihan
 Balai bahasa sudah mamadahakan
 Makanya kaya ini kita lah jurusan
 Bahasa Arab kalau kita kambangkalan
 Kurang kita itu memperaktekkan
 Tolong mikroponnya ini bujurakan
 Suara aku kaya kada kadangan
 Supaya kadangan sakali lagi ayo bertepuk tangan*
- (6) *Jangan dipicik-picik hilang suaranya
 Lain jua nang ada kabelnya
 Kalau nang tadi sudah habis batrainya
 Makanya kawan baalih duduknya
 Aku paham haja sudah panat tangannya
 Tepaksa tekhnik dimatii mikroponnya
 Luar biasa strategi kawan kita
 Untuk kawan kita tepuk tangan semua*

- (7) *Kada balawas lawas aku paham ai kawan
Karna kita ini hanya hiburan
Mari sama-sama kita tingkatakan
Bahasa Arab mari kita perdalam
Kalau salah kita maartikan
Baarti kita sesat pemahaman
Makanya dari itu kita harapkan
Mahasiswa pasca bahasa Arab mari kita barisikan
InsyaAllah sangat bermanfaat meningkatkn kemampuan*
- (8) *Hanya sampai sakian madihin dimainkan
Ulun kasian ini lawan kawan
Tangan inya sudah galitiran
Kapala ulun bamereng ka kanan
Tapi ka kiri ulun salah menerjemahkan
Terimakasih dengan dutu/doktor Luhaidan
Untuk dutu/doktor Luhaidan sakali lagi kita bari tapuk tangan
Mudahan saja itulah mangarti
Bila kada mangarti harus ikhlas hati
Maklum haja ngalih menerjemahkan disini
Bahasa banjar campur sana campur sini
Jadi mohon maaf ini a\Anang Syahrani
Madihin langsung basatup langsung jua berhenti
Ilahiiiiii awan basatup langsung berhenti iiiii*

Syair ini menganjurkan untuk giat memahami bahasa Arab sebagai bahasa Alquran, hal demikian sama halnya menganjurkan untuk menuntut ilmu, menuntut ilmu merupakan ibadah. seperti syair sebelumnya diucapkan “Asalamualaikum” di awal yang bernilai muamalah dan ibadah dan “Ilahi” di akhir yang bernilai akidah dan akhlak. Jadi dalam syair ini terkandung nilai pendidikan ibadah, muamalah, akidah dan akhlak.

B. Analisis Data

Dari beberapa syair madihin karya Syahrani di atas penulis menganalisis adanya penanaman Nilai Pendidikan Islam sebagai berikut.

1. Pendidikan Keimanan (Akidah)

a. Ucapan “*Ilahi*”

Dalam syair madihin Syahrani di bagian akhir sering didapati ucapan “*Ilahi*” yang dilantunkan dengan maksud memuji kepada *Ilahi Rabbi Allah Swt.* Tuhan semesta alam. Ini menunjukkan nilai keimanan kepada Allah Swt. Sebagai pencipta dan pemberi Kuasa untuk menampilkan madihin. Niat memuji ini juga termasuk akhlak kepada Allah Swt.

b. Kisah Nabi

Dalam isi madihin Syahrani sering menuturkan kisah para nabi, seperti syair yang beliau bawakan pada peringatan Isra dan Mikraj di Madrasah Ibtidaiyah Nor Aini. Hal ini terkait dengan pendidikan akidah yakni percaya dengan nabi dan rasul Allah. Dalam hal ini, mempercayai benar adanya kisah Nabi Muhammad dan perjalanan Isra Mikraj nabi.

Isra Mikraj merupakan dua peristiwa yang berbeda, namun karena dua peristiwa ini terjadi pada waktu yang bersamaan. Isra merupakan kisah perjalanan Nabi Muhammad dari Masjidil Haram di Mekkah ke Masjidil Aqha di Yerusalem. Sedangkan Mikraj merupakan kisah perjalanan Nabi Muhammad dari bumi naik ke langit ketujuh dan dilanjutkan ke Sidratulmuntaha (akhir penggapaian) untuk

menerima perintah Allah Swt. menjalankan salat lima waktu dalam sehari semalam.¹⁰

c. Takdir

*Kalau taingat dalam hati dalam badan
Yang namanya jodoh sudah ditamuakan
Urang banjar indah bajodoh lawan urang tamban
Alhamdulillah sudah dikawinakan
Kapada nang balum sabar manunggu pula
Mudahan mendapat berkah kita dari Tuhan*

Dalam bait ini dibahas mengenai “jodoh” dalam Islam jodoh telah ditentukan oleh Allah Swt sebagai takdir Allah. Percaya dengan takdir Allah termasuk iman kepada qada dan kadar-Nya. Jodoh termasuk takdir *muallaq* yaitu takdir yang bisa dirubah atau dilandaskan dari usaha/ikhtiar manusianya sendiri.

Beriman kepada qada dan kadar Allah bukan berarti kita hanya pasrah dan duduk menunggu takdir dari Allah, melainkan juga berusaha dengan giat sepenuh hati mengubah nasib sendiri.

Sebagaimana firman Allah Swt Q.S. An-Nur/24 ayat 26:

الْخَبِيثَاتُ لِلْخَبِيثِينَ وَالْخَبِيثُونَ لِلْخَبِيثَاتِ وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَاتِ أُولَئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ .

Dari ayat dijelaskan bahwa lelaki yang buruk akan mendapatkan pasangan yang buruk pula, lelaki yang baik akan mendapatkan pasangan yang baik pula, hal

¹⁰Muhamad Agil Aliansyah, *Isra Miraj, perjalanan semalam Nabi Muhammad Saw tembus 7 langit*, <https://www.merdeka.com/peristiwa/isra-miraj-perjalanan-semalam-nabi-muhammad-saw-tembus-7-langit.html> diakses pada 28 November 2017 pukul 01.31 WITA

ini sejalan dengan pengertian takdir *muallaq* sehingga jodoh didasarkan akan cerminan dirinya/usaha yang dilakukannya sendiri.

2. Pendidikan Ibadah

a. Salat

Salat merupakan wujud ketaatan seorang makhluk kepada penciptanya yaitu Allah Swt. Salat merupakan salah satu ibadah yang wajib dikerjakan bagi kaum muslimin yang sudah balig. Hal ini didasarkan pada dalil-dalil dalam bentuk perintah dalam Alquran dan Hadits. Diantara dalil-dalil tersebut adalah firman Allah dalam QS. Al-Baqarah/2 ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ .

Ayat tersebut secara jelas memerintahkan setiap muslim untuk melaksanakan ibadah salat. Tentunya salat yang dimaksud adalah salat yang wajib (fardu). Nilai salat terletak pada peranannya sebagai jalan utama untuk mengenal Allah Swt. Salat diwajibkan agar kita mengenal Sang Pencipta.¹¹ Maka, jika kita ingin mengenal dan lebih mendekatkan diri kepada Allah, laksanakanlah salat, dan berusaha untuk melaksanakannya sekhushyuk mungkin.

Dalam syair madihin bertema Isra Mikraj Syahrani menyisipkan tentang Kewajiban Ibadah salat dalam penggalan syair sebagai berikut.

*Salat lima waktu lalu didapatkan
Makanya salat jangan dilalaikan
Amun sudah itu bakumandang azan*

¹¹Amru Khalid, *Ibadah Sepenuh Hati*, (Solo: Aqwam, 2006), h. 22

*Amun kada sembahyang ikam lah bahaya
Didalam kubur kita mendapat siksa*

Dalam penggalan syair ini ditegaskan anjuran melaksanakan salat lima waktu dan larangan melalaikan salat. Serta ditegaskan bahaya melalaikan salat lima waktu.

b. Puasa

Dalam syair yang dibawakan Syahrani di RRI yang berjudul “Berpuasa Jihad *awan* Diri” ini dinyatakan bahwa dengan berpuasa akan mendekatkan diri kepada Sang Maha Pencipta. Puasa juga melatih diri untuk bersabar dan menghadapi berbagai kesulitan dan musibah. Dalam hal kesehatan puasa juga mempunyai banyak manfaat diantaranya membebaskan tubuh dari lemak-lemak yang menjadi sumber penyakit, membuang kotoran dan racun dalam tubuh, memiliki dampak positif terhadap penyakit mag, dan masih banyak lagi.

Berpuasa dapat meningkatkan ketakwaan seseorang kepada Allah Swt. sebagaimana disebutkan dalam firmanNya QS. Al-Baqarah/2 ayat 183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ.

Kemudian dibahas lebih mendalam mengenai puasa dan nafsu yang harus ditahan selama berpuasa. Nafsu (jiwa) adalah fitrah manusia yang pada dasarnya bersifat netral. Allah Swt berfirman dalam QS. Asy-Syams/91 ayat 7-8:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا. فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا.

Sebagaimana ayat di atas, nafsu adalah fitrah yang bisa baik dan buruk, atau taat dan maksiat. Nafsu sesungguhnya meliputi akal sekaligus kebutuhan jasmaniah

dan naluri-naluri yang ada pada manusia. Nafsu akan menjadi baik dengan amal saleh dan menjadi buruk dengan perbuatan tercela.

Hadis Nabi saw.

كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ يُضَاعَفُ الْحَسَنَةُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِائَةٍ ضِعْفٍ قَالَ اللَّهُ عَزَّ
وَجَلَّ إِلَّا الصَّوْمَ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزَى بِهِ يَدْعُ شَهْوَتَهُ وَطَعَامَهُ مِنْ أَجْلِ لِلصَّائِمِ
فَرْحَتَانِ فَرْحَةٌ عِنْدَ فِطْرِهِ وَفَرْحَةٌ عِنْدَ لِقَاءِ رَبِّهِ . وَلِخُلُوفٍ فِيهِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ
رِيحِ الْمِسْكِ.¹²

Dalam hadis ini menerangkan tentang keutamaan ibadah puasa. Puasa akan memberikan kebahagiaan hati pada orang-orang yang mengerjakannya. Kebahagiaan ketika berbuka puasa juga dirasakan, perasaan senang ketika akan menyantap nikmat yang diberikan Allah Swt. Namun ketika berbuka puasa tidak dianjurkan untuk makan secara berlebihan dalam artian balas dendam karena tidak makan dan minum selama sehari penuh. Banyak makan hingga perut terasa kembung akan menyebabkan malas bergerak, sehingga salat tarawih sering ditinggalkan.

Kebahagiaan lain bagi orang berpuasa adalah ketika berjumpa dengan Tuhannya. Dalam hadis di atas dijelaskan pula bahwa di dalam bulan puasa pahala akan dilipatgandakan hingga 700 kali lipat banyaknya. Begitu istimewanya orang yang berpuasa sehingga di sisi Allah mulut orang yang berpuasa laksana wangi kasturi.

¹²Abil Husaini Muslim bin al-Hujaji al-Qusyairi an-Naisa Buri, *Shahih Muslim Jilid 2*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), hadis no. 1151, h. 807

c. Mengucapkan Salam

Dalam setiap penampilan madihin Syahrani, hampir tidak pernah terlupa dengan Ucapan “Asalamualaikum” di awal syair yang memiliki arti semoga keselamatan untukmu dan ucapan salam ini adalah doa, mendoakan kepada sesama muslim dan ini merupakan ibadah. Sedemikian pentingnya mengucapkan salam sehingga perbuatan ini dianjurkan rasulullah sebagai kewajiban muslim terhadap muslim lainnya, sebagai mana sabda Nabi Muhammad saw.

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ رَدُّ السَّلَامِ وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ وَإِجَابَةُ
الدَّعْوَةِ وَتَشْمِيْتُ الْعَاطِسِ.¹³

Dalam hadits di atas menyatakan bahwa memberi salam merupakan salah satu kewajiban muslim terhadap muslim lainnya. Sedemikian pentingnya mengucapkan *Asalamualaikum* sehingga dinyatakan sebagai suatu kewajiban dalam menjalin hubungan sesama muslim.

d. Zakat

Zakat menurut bahasa dapat diartikan dengan suci dan menurut istilah dapat diartikan memperbaiki dan menambah yakni menambah kebaikan dan berkah. zakat menurut istilah syara ialah benda yang dikeluarkan dari harta atau tubuh atau sesuatu yang ditentukan. harta yang dikeluarkan itu dinamakan zakat karena menyucikan harta, memperbaikinya dan menambah kebaikan atau berkahnya.

¹³Muhammad Ibnu Islaim Al-Bukhari, *Shahih Bukhari Jilid 1*, (Bandung: Diponegoro), hadis no. 1171, h. 479

Syahrani membahas secara lengkap mengenai zakat dalam syair madihin saat siaran dalam salah satu program acara di RRI Banjarmasin pada bulan Ramadhan tahun 2017.¹⁴

Zakat adalah salah satu dari rukun Islam yang lima dan siapa yang mengingkarinya baik dan segi wajibnya atau dari segi jumlah yang wajib dikeluarkan yang telah disepakati oleh para ulama, maka ia dianggap keluar dari agama Islam. Karena itu Orang yang enggan mengeluarkan zakat hartanya dapat diperangi dan jumlah zakat yang wajib dikeluarkannya dapat diambil dengan kekerasan sekalipun melalui peperangan.

Adapun dalil tentang wajib zakat ini ditetapkan dalam firman Allah dalam QS. Al- Bayinah/98 ayat 5 yang berbunyi:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ.

Zakat diwajibkan pada tahun kedua Hijriyah sesudah diwajibkan zakat fitrah. Kewajiban ini hanya diwajibkan kepada orang yang merdeka yang memeluk agama Islam sekalipun anak kecil dan orang gila dan bagi anak kecil dan orang gila yang mengeluarkannya adalah walinya.

Zakat itu dapat dibagi menjadi dua macam, pertama zakat badan dan kedua zakat mal yakni zakat harta. Zakat mal terbagi kepada lima macam. 1) zakat binatang, 2) zakat tumbuh-tumbuhan, 3) zakat emas dan perak, 4) Zakat *rikaz* yakni emas dan perak peninggalan orang yang hidup sebelum agama Islam tersebar pada

¹⁴Lihat Syair Madihin Syahrani dengan tema Zakat

tempat yang pernah dihuni oleh manusia atau daerah yang belum pernah dihuni manusia, 5) Zakat tambang yaitu emas dan perak yang diperoleh dari usaha menambang.¹⁵

e. Menuntut Ilmu

Dalam syair madihin yang disampaikan Syahrani ketika mengisi acara Hari Berbahasa Arab sedunia, mengajak kita untuk memperdalam kosa kata berbahasa Arab sebagai bahasa Alquran. Sebagaimana syair berikut.

*Makanya Alquran turun awan kita
Supaya paham ini isi maknanya
Harus mengkaji ini bahasa Arabnya
Ujar urang banjar harus banahwu itu tata bahasa
Jangan menahu banjar arti maknanya
Paragah tahu sakalinya kada bisa
Makanya hati-hati lawan bahasa Arab
Banyak banar kosa katanya
Mari perdalam itu dengan seksama
Bahasa Arab ini bahasa kaya
Supaya kita paham rancak bukalah kamusnya*

Hal ini merupakan langkah dalam menuntut ilmu. Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Karena pentingnya menuntut ilmu, sebagian ulama ada yang mengatakan bahwa menuntut ilmu itu seperti jihad di jalan Allah. Allah menjanjikan akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu, sebagaimana firman-Nya di dalam QS. Al-Mujadilah/58 ayat 11 berikut.

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

¹⁵Muhammad Arsyad Al-Banjari, *Kitab Sabilal Muhtadin 2*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2013), h. 745-747

Disinilah Islam sangat menganjurkan sekali untuk menuntut ilmu dimanapun ilmu itu berada. Ilmu adalah sebagai penerang yang mampu mengubah jalan keburukan dan kebodohan. Melahirkan kebijaksanaan dalam berbagai masalah-masalah kehidupan selama ada dalam koridor-koridor agama.

3. Muamalah

a. Memberi dan Menjawab Salam

Hampir setiap syair madihin yang dibawakan Syahrani beliau selalu mengucapkan salam dengan ucapan “Asalamualaikum” di awal madihin, Tentu ucapan salam ini juga dibalas oleh para penonton. Interaksi ini merupakan hubungan manusia dengan manusia yang lain sehingga akan terjalin ukhuwah Islamiah dan terjaga kedamaian di antara mereka.

Ketika Syahrani mengucap “Asalamualaikum” maka harus ada yang menjawab salam, karena menjawab salam hukumnya fardu kifayah. Mengenai menjawab salam ini Allah berfirman dalam QS. An-Nisa/4: 86:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا.

Dalam ayat di atas terkandung perintah Allah untuk membalas suatu kebaikan seseorang dengan sesuatu yang lebih baik atau paling tidak serupa dengan kebaikan tersebut. Sama halnya dengan salam, ketika seseorang mengucapkan “Asalamualaikum”, maka balaslah dengan ucapan “Wa-alaikum salam”.

b. Hubungan dalam rumah tangga

Dalam syair madihin yang Syahrani sampaikan pada acara pernikahan di dominasi dengan nasihat-nasihat dalam berumah tangga, seperti syair pada pernikahan salah satu teman beliau di Banjar Indah.¹⁶

Dalam syair di atas dibahas mengenai sikap pasangan suami istri dalam berumah tangga. Saling membina rasa cinta kasih sayang antar suami istri. Sehingga tercipta suasana rumah tangga yang selalu harmonis.

Seorang suami juga berkewajiban memberikan nafkah kepada istri dan anak-anaknya, sebagaimana dalam firman Allah Q.S. Al-Baqarah/2 ayat 233:

...وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

Ayat ini mewajibkan kepada para suami (ayah) untuk memberikan nafkah kepada para istri (ibu) dan anak-anaknya dengan cara yang baik, dalam artian nafkah yang halal menurut syariat Islam. Kewajiban ini dibebankan kepada pihak suami karena Allah mengetahui kadar kesanggupan kaum laki-laki dalam keluarga.

c. Bekerja sama atau Tolong-Menolong

Dalam syair yang Syahrani bawakan saat diminta mengisi acara pada peringatan Hari Sampah Nasional di kota Banjarmasin, Syahrani membahas tentang menjaga lingkungan serta kerja sama antar pemerintah dan masyarakat dalam menjaga sungai dan lingkungan.¹⁷

¹⁶Lihat Syair Madihin Syahrani pada Resepsi Pernikahan di Komplek Banjar Indah, Kota Banjarmasin

¹⁷Lihat Syair Madihin Syahrani saat peringatan Hari Sampah Nasional Kota Banjarmasin

Sesama muslim diwajibkan untuk bekerja sama atau tolong-menolong dalam hal kebaikan, sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Maidah/5 ayat 2:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ.

Kerja sama atau tolong menolong antar muslim ini digambarkan Nabi Saw. dalam sabda beliau berikut.

المؤمن للمؤمن كالبنيان يشد بعضه بعضاً.¹⁸

Dalam hadis diatas digambarkan bahwa muslim itu seperti suatu bangunan. Suatu bangunan, bagaimanapun bagus bahannya, tidaklah bisa dibilang indah atau kokoh kalau tidak punya atap, atau ada atap tidak ada pintu atau semuanya lengkap tapi bangunan itu tidak di cat, bangunan itu tidak bisa dibilang indah kalau tidak dicat. Jadi kehidupan orang-orang mu'min antara anggota masyarakatnya, selalu saling harga menghargai, saling tolong menolong. Berat sama dipikul ringan sama dijinjing. Tidak ada jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin.

d. Melestarikan Kesenian Islam

Maikat salendang ading ai salendang putri

Pakai akan kain sasirangan

Selamat datang di ini antv

Kita melestarikan budaya madihin kalimantan selatan

¹⁸Muhammad bin 'Isa bin Saurah bin Musa as-Sulami at-Tirmidzi, *Jami'ul Tirmidzi*, (Riyadh: Darussalam, 1999) no. hadis 1928, h. 449

Dalam bait ini Syahrani mengajak untuk melestarikan budaya madihin. Budaya madihin merupakan kesenian yang tidak lepas dari penyebaran Islam di Kalimantan Selatan. Dalam pelestarian seni, kerangka dasarnya mestilah menyeluruh dan meliputi aspek-aspek akhlak, iman, masalah keagamaan dan falsafah kehidupan manusia. Seni mestilah merupakan satu proses pendidikan yang bersifat positif mengikut kacamata Islam, menggerakkan semangat, memimpin batin dan membangunkan akhlak. Artinya seni mestilah bersifat “Amar Makruf Nahi Mungkar” (menyuruh berbuat baik dan mencegah dari perbuatan keji) serta membangunkan akhlak masyarakat, bukan membawa kemungkaran dan juga bukan sebagai perusak akhlak umat. Semua aktivitas kesenian manusia mesti ditundukkan kepada tujuan terakhir (keridhaan Allah dan ketakwaan).¹⁹

e. Memberi Nasihat

Ibnu Manzur menjelaskan bahwa secara etimologi nasihat diambil dari kata “*an-nashihah*.” Kata *an-nashihah* berasal dari kata *an-nushhu* yang memiliki beberapa pengertian:

- 1) *Al-Khulush* berarti murni, seperti dalam kalimat: *alkhaalisu minal ‘asali* “Madu yang murni”.²⁰ Perkataan dan perbuatan yang murni (bersih) dari kotoran dusta dan khianat adalah bagaikan madu yang murni (bersih).²¹

¹⁹Muhammad Wahyu Candra, *Menjaga, Melestarikan, dan Mengembangkan Seni Islami*, <https://www.kompasiana.com/mwcandra/menjaga-melestarikan-dan-mengembangkan-seni-islami-595aa763b737c61d4704ee62> diakses pada 29 November 2017 pukul 03.14 WITA

²⁰Ibnu Manzhur, *Lisanul-Arab Jilid 2*, (Jakarta: Darul Hadits, 2001), h. 616

²¹Ibnu Taimiyah, *I‘lamu l-Hadits Jilid 1*, (Jakarta: Darul Ma’arif, 2000), h. 190

2) ‘*al-Khiyathah/al-Khaith*’ berarti “menjahit/menyulam dengan jarum”.²² Perbuatan seseorang yang menyampaikan nasihat kepada saudaranya yang melakukan kesalahan demi kebaikan saudaranya, adalah bagaikan orang yang menjahit/menyulam baju yang robek/berlubang sehingga baik kembali dan layak dipakai.²³

Adapun menurut istilah, Ibnu Al-Atsir menyebutkan, “Nasihat adalah sebuah kata yang mengungkapkan suatu kalimat yang sempurna, yaitu keinginan (memberikan) kebaikan kepada orang yang dinasihati. Makna tersebut tidak bisa diungkapkan hanya dengan satu kata, sehingga harus bergabung dengannya kata yang lain.”²⁴

Madihin banyak berisi nasihat, terutama syair Syahrani banyak mengandung nasihat dalam ajaran Islam. Memberi nasihat merupakan kewajiban muslim terhadap muslim lainnya.

عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ بَايَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى إِقَامِ الصَّلَاةِ
وَإِيْتَاءِ الزَّكَاةِ وَالنُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ.²⁵

Dalam hadis ini Jarir menceritakan proses baiatnya kepada rasul dengan menyebutkan untuk mendirikan salat, membayar zakat dan menasihati setiap

²²Al Imam Al Hafizh Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Bari*, Jilid 1, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2002), h. 167

²³Imam Nawawi, *Syarah Shahih Muslim Jilid 2*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2002), h. 33

²⁴Ibnu Rusyd Al-Qurthubi, *Bidayatul Mujtahid WA Nihayatul Muqtashid Jilid 5*, (Mesir: Dar Al-Hadits, 1999), h. 62

²⁵Syekh Al-Islam Muhyi Ad-Dari, *Riyadh As-Shalihin Jilid 1*, (Surabaya: Nurul Huda, 1949), h. 107

muslim. Memberikan nasihat tergantung situasi dan hal yang perlu ditekankan dalam nasihat tersebut. Memberikan nasihat dianjurkan kepada setiap muslim baik yang dekat maupun yang jauh serta laki-laki ataupun perempuan.

4. Akhlak

a. Memuji Allah

Syair madihin selain berisi nasihat juga berisi pujian kepada Yang Maha Kuasa. Dalam bahasa Arab madihin di ambil dari kata *madah* yang berarti memuji, maka tidak heran di dalam syair madihin terdapat pujian kepada Allah. Kata “Ilahi” sering dilantunkan pemadihinan sebagai bentuk pujian kepada Tuhan Semesta Alam, yang memberikan Kuasa kepada pemadihinan untuk bisa tampil bermadihin.

b. Menjaga Lingkungan

Manusia diciptakan Allah sebagai khalifah di muka bumi, manusia memiliki tugas memanfaatkan, mengelola dan memelihara alam yang telah disediakan oleh Allah. Tetapi seringkali manusia lalai dengan kedudukannya sebagai khalifah di bumi. Pemanfaatan yang mereka lakukan terhadap alam seringkali tidak diiringi dengan usaha pelestarian. Keserakahan dan perlakuan buruk sebagian manusia terhadap alam justru mengakibatkan kerusakan dan kesengsaraan kepada manusia itu sendiri. Kerusakan terjadi di darat dan di laut seperti banjir, tanah longsor, kekeringan, pencemaran air dan udara, dll.

Perbuatan manusia ini digambarkan oleh Allah dalam QS. Ar-Rum/30 ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ.

Di akhir ayat Allah memerintahkan manusia untuk kembali ke jalan yang benar, yaitu memelihara bumi. Memelihara bumi bisa dimulai dengan hal-hal kecil dengan menjaga lingkungan seperti tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan tempat tinggal dan tempat ibadah.

c. Ikhlas

*Kunci sembayang ikhlas didalam dada
Amun ikhlas kadada takarannya*

Dalam penggalan syair ini disampaikan mengenai pendidikan akhlak tentang keikhlasan dalam beribadah. Akhir syair ini dibungkus sebuah cerita lucu tentang infak atau sedekah.²⁶ dalam cerita tersebut menyatakan harta hanyalah titipan dari Allah Swt. Sehingga dalam berinjak ataupun bersedekah jangan bersifat *riya* dan sumah. Karena amalan yang diterima adalah amalan yang ikhlas karena Allah Swt..

d. Bersikap Jujur, Istikamah serta Menghindari Sikap Iri Hati, Dengki, dan Tamak

Pengertian jujur adalah suatu perilaku yang mencerminkan adanya kesesuaian antara hati, perkataan dan perbuatan. Apa yang diniatkan oleh hati,

²⁶Lihat Syair Madihin Syahrani pada Peringatan Isra Mikraj di Madrasah Ibtidaiyah Nor Aini

diucapkan oleh lisan atau mulut kita dan digambarkan dalam perbuatan memang itulah yang sesungguhnya terjadi dan sebenarnya.

Istikamah berarti sikap kukuh pada pendirian dan konsekuen dalam tindakan. Dalam makna yang luas, istikamah adalah sikap teguh dalam melakukan suatu kebaikan, membela dan mempertahankan keimanan dan keIslaman, walaupun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan.

Dua sifat inilah yang mesti dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan ibadah, seperti yang disampaikan Syahrani dalam madihin yang bertema zakat. Ketika ibadah zakat ditunaikan maka akan menghindarkan seseorang dari iri hati (kurang senang melihat kelebihan orang lain), dengki (menaruh perasaan marah, benci atau tidak suka karena iri yang amat sangat kepada keberuntungan orang lain) serta tamak atau serakah (selalu ingin memperoleh lebih banyak untuk diri sendiri).